

**PERAN LEMBAGA GLOBAL EHSAN RELIEF DALAM  
PEMENUHAN HAK ANAK MASYARAKAT MISKIN  
DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HADIANSYAH**

**NIM. 441307515**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**1440 H/2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**Pembimbing I,**

**Drs. H. M Jakfar Puteh, M. Pd**  
**NIP. 195508181985031005**

**Pembimbing II,**

**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si**  
**NIP. 198401272011011008**

23/1-2019

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munqasyah Skripsi  
Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:  
Hadiansyah  
Nim. 441307515  
Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 29 Januari 2019 M  
23 Jumadil Awwal 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munqasyah**

**Ketua,**

**Drs. H. M Jakfar Puteh, M. Pd  
NIP. 195508181985031005**

**Sekretaris,**

**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 198401272011011008**

**Angota I,**

**Zamzami, M.Kesos**

**Angota II,**

**Furqan, MA  
NIDN. 1315098702**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos, MA  
NIP. 196411291998031001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT. Telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi penulis. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan sahabat beliau sekalian. Karena dengan perjuangan beliau kita dapat menjalankan pendidikan kita yang lebih layak.

Tiada terasa waktu begitu cepat berlalu, tanpa meninggalkan jejak yang bisa diikuti, langkah demi langkah penulis lalui, rintangan yang selalu menghadang walau itu berat untuk di terjang namun penulis dapat melaluinya dengan mulus. Adapun skripsi ini berjudul “Peran Lembaga Global Ehsan Relief Dalam Pemenuhan Hak Anak Masyarakat Miskin di Kota Banda Aceh” penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Hormat penulis yang tak terhingga kepada ibunda dan ayah tercinta yang telah selalu mensupport, membimbing, memberikan motivasi, memberikan semangat dan berdoa dalam setiap sujudnya untuk anandanya yang tercinta dalam menempuh dunia pendidikan, kemudian kepada bapak tercinta yang selalu berjuang dan mencari nafkah pagi dan petang untuk membiayai kuliah anandanya yang sedang menempuh dunia pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Penasehat Akademik dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung penulis baik materi maupun moril. Dan penghargaan kepada Bapak Drs. H. M.Jakfar Puteh, M.Pd selaku pembimbing juga sekaligus penulis anggap sebagai orang tua asuh penulis selama menempuh pendidikan di Ibu Kota Provinsi Aceh ini, tanpa kenal lelah beliau selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat mengarungi ombak di negeri orang ini dan Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I.,M.Si selaku pembimbing yang penuh sabar dan ulet dalam memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan di kampus sdr, Herwin Maryadi, Miswardin, Ibadurrahman dan fuad.. Kepada teman Himpunan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Kesejahteraan Sosial, kepada senior penulis, sdr. Mahyudin Usman, Marzuki, Samhudi, karimuddin, supriadi, dll. Kemudian tak lupa penulis sampaikan kepada Rina Asmanidar yang telah mensupport dan menyemangati penulis disetiap penulis membuat skripsi.

Semoga Allah memberi balasan yang setimpal atas jasa-jasa, dukungan, bimbingan yang telah mereka sumbangkan selama ini. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak bertutup kemungkinan dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi ini maupun penulisnya. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis dan bagi semua pembaca umumnya dan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa (i), amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 12 Januari 2019

Hadiansyah  
NIM. 441307515



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya problem yang muncul dikalangan masyarakat miskin Kota Banda Aceh, salah satu contoh permasalahan pendidikan dan kesehatan jiwa anak, dikarenakan masih ada sebagian anak-anak yang justru sepanjang waktu hidupnya untuk bekerja mendapatkan upah atau bekerja untuk keluarga. Anak-anak yang bekerja untuk mendapatkan upah, apalagi jika tidak bersekolah, akan kehilangan masa dunia kecilnya (childhood) dan juga tidak akan pernah mendapatkan kesempatan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Anak ialah generasi penerus yang akan menjadi pelaku utama dalam mengisi pembangunan dimasa mendatang, oleh karenanya mempersiapkan mereka untuk menyongsong masa depan yang lebih baik menjadi penting. Pendidikan dan kesehatan serta perkembangan jiwa anak merupakan sebagian kecil dari sejumlah rangkaian kebutuhan hak anak yang seharusnya mereka terima sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak tersebut, masih ada sebagian anak-anak yang justru sepanjang waktu hidupnya untuk bekerja mendapatkan upah atau bekerja untuk keluarga. Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana peran Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh, Bentuk bantuan apa saja yang diberikan Global Ehsan Relief terhadap anak dan masyarakat miskin di Banda Aceh dan Apa peluang dan tantangan Global Ehsan Relief dalam menjalankan programnya di Aceh. Penulis dalam hal ini menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu kelas kejadian pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh, mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat miskin yang kurang mampu untuk hidup lebih layak dengan diberikan bantuan kepada anak-anak binaannya yang berumur 3-18 Tahun. Pemenuhan hak anak masyarakat Miskin dengan cara melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap anak sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhan pendidikan anak melalui pendampingan dan bantuan ekonomi yang diberikan. Adapun peluang dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga ini adalah kurang investor yang mengakibatkan kurangnya tenaga kerja sekaligus berdampak kurangnya anak yang harus direkrut.

Kata kunci: Pemenuhan Hak Anak Masyarakat Miskin

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Pengertian Peran .....	20
C. Pengertian Anak.....	22
D. Tanggung jawab perlindungan dan pemenuhan hak anak .....	25
E. Prinsip-prinsip perlindungan dan pemenuhan hak anak .....	27
F. Pemenuhan Hak Anak.....	29
G. Kemiskinan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik engolahan dan Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Global Ehsan Relief Banda Aceh .....	49
B. Hasil Penlitian .....	51
1. Peran lembaga .....	51
2. Bantuan yang diberikan.....	58
3. Peluang dan tantangan.....	62
C. Pembahasan.....	67
1. Peran lembaga .....	67
2. Bantuan yang diberikan.....	73
3. Peluang dan tantangan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat keputusan skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran III : Data anak dampungan Lembaga Global Ehsan Relief
- Lampiran IV : Foto-foto bukti penelitian
- Lampiran V : Pedoman wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sebagai makhluk ciptaan Allah Yang Maha kuasa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab oleh pencipta-Nya dianugrahi hak asasi untuk menjamin keberadaan harkat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya. Dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28a menyatakan bahwa Hak Asasi Manusia merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang, dimana setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya.

Anak adalah amanah Allah SWT yang bermula sejak terjadinya pembuahan dan kemudian menjadi janin di dalam rahim seorang anak dan dilahirkan ke dunia. Keluargalah dimana pertama kali anak tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun mental. Apakah proses pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya baik atau tidak tergantung pada perlakuan yang diberikan oleh orang tua anaknya.<sup>1</sup> Dalam pandangan Islam, anak merupakan makhluk yang sangat mulia, yang keberadaannya adalah kehendak Allah SWT melalui proses penciptaan-Nya. Allah berfirman dalam surat An Nisa' ayat 9 yang berbunyi adalah:

---

<sup>1</sup> Abdullah Nassih Ulwan, *Pendidikan anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 144

وَلْيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (QS: An nisa' 4:9)<sup>2</sup>*

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang representatif sebagai tafsir ayat tersebut

adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna firman Allah tersebut adalah, "Hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya mereka meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan (anak-anak itu) akan terlantar bila mereka membagikan harta mereka semasa hidup, atau membagikannya sebagai wasiat dari mereka kepada keluarga mereka, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Oleh karena itu, mereka menyimpan harta mereka untuk anak-anak mereka, karena mereka takut anak-anak mereka akan terlantar sepeninggal mereka, di samping (karena kondisi) anak-anak mereka itu (memang) lemah dan tidak mampu memenuhi tuntutan. Itulah sebabnya mereka harus memerintahkan orang yang mereka hadiri (maksudnya orang yang akan memberikan wasiat) saat memberikan wasiat untuk kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan yang lainnya agar berlaku adil terhadap hartanya, takut kepada Allah, serta mengatakan perkataan yang benar, yaitu memberitahukan kepada orang yang akan memberikan wasiat tentang apa-apa yang telah Allah bolehkan bagi dirinya, yaitu boleh memberikan wasiat,

---

<sup>2</sup> Soenarjo Shihab, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) hlm. 237

dan apa-apa yang telah Allah pilihkan untuknya yakni (harus memberikan wasiat tersebut kepada) orang-orang yang beriman kepada Allah, kitab-kitab-Nya dan syariat-syariat-Nya.

Ayat di atas menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kondisi kesehatan fisik dan kelemahan intelegensi anak, akibat kekurangan makanan yang bergizi, merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, maka disinilah hukum Islam memberikan solusi kemurahan. Yang mana untuk membentuk orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut, agar tidak berdosa dikemudian hari, yakni apabila orang tua itu meninggalkan keturunannya, atau melantarkannya, akibat desakan-desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraan.

Anak ialah generasi penerus yang akan menjadi pelaku utama dalam mengisi pembangunan dimasa mendatang, oleh karenanya mempersiapkan mereka untuk menyongsong masa depan yang lebih baik menjadi penting. Pendidikan dan kesehatan serta perkembangan jiwa anak merupakan sebagian kecil dari sejumlah rangkaian kebutuhan hak anak yang seharusnya mereka terima sebagai bekal dalam menghadapi masa depan.<sup>3</sup>

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak tersebut, masih ada sebagian anak-anak yang justru sepanjang waktu hidupnya untuk bekerja mendapatkan upah atau bekerja untuk keluarga. Anak-anak yang bekerja

---

<sup>3</sup> Endang Sumiarni, "Perlindungan Anak Jalanan ditinjau dari aspek HAM, Hukum, Psikologi, dan Prakteknya", dalam: [www.e-journa.uajy.ac.id](http://www.e-journa.uajy.ac.id), diakses pada tanggal 15 November 2018.

untuk mendapatkan upah, apalagi jika tidak bersekolah, akan kehilangan masa dunia kecilnya (childhood) dan juga tidak akan pernah mendapatkan kesempatan untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Hal ini akan menjadi lebih buruk lagi apabila mereka bekerja pada pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Tentu saja hal ini akan mengganggu perkembangan jiwa dan mental serta kesehatan anak itu sendiri, terutama bagi mereka yang bekerja pada bidang pekerjaan yang sangat berbahaya yang dapat mencelakai diri anak-anak tersebut. Anak yang bekerja disebut sebagai pekerja anak, sebutan ini dirasa lebih santun dari pada sebutan sebagai buruh anak.

Berdasarkan pasal 34 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 anak-anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh negara. Makna pasal 34 UUD 1945 ayat 1 “fakir miskin dan anak yang terlantar dipelihara oleh negara”<sup>4</sup> mengandung makna bahwa semua warga negara Indonesia yang termasuk dalam kategori fakir dan miskin serta anak terlantar wajib dibantu oleh negara, dengan kata lain bahwa warga fakir dan miskin serta anak terlantar tidak boleh dibiarkan saja, tetapi pemerintah wajib membuat satu program yang dapat membantu warganya yang fakir dan miskin dan anak terlantar untuk bisa terus hidup dan memiliki usaha serta penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga diharapkan apabila telah dapat mandiri dan mencukupi kebutuhannya tidak ada lagi warga yang fakir dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1 Amandemen ke IV, dalam: [www.alfasingasari.com/2017/01/bunyi-pasal-34-ayat-1-2-3-4-uud-1945.html?m=1/](http://www.alfasingasari.com/2017/01/bunyi-pasal-34-ayat-1-2-3-4-uud-1945.html?m=1/). diakses pada 20 Mei 2018.

miskin serta anak terlantar di negara Indonesia tercinta ini. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap anak terlantar dan fakir miskin. Pembangunan kesejahteraan sosial, dan khususnya penanggulangan kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kemiskinan merupakan program prioritas nasional, karenanya memerlukan pemahaman dan komitmen yang sama pada semua jajaran pemerintah maupun lembaga LSM yang lainnya.

Pemenuhan dan perlindungan hak anak telah diamanatkan dalam Konvensi Hak Anak (KHA) tersebut melalui keputusan presiden nomor 36 Tahun 1990.<sup>5</sup> Namun pada kenyataannya masih banyak anak masyarakat miskin tidak terpenuhi hak-haknya dikarenakan faktor sosial dan ekonomi. Pemenuhan hak anak itu adalah kewajiban semua orang baik secara individu maupun secara organisasi. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 persen).<sup>6</sup> dan di Kota Banda Aceh presentase kemiskinan tahun 2014 7,76 persen, 2015 6,57 persen, dan tahun 2017 4,9 persen meskipun mengalami banyak penurunan tapi angka kemiskinan di Kota Banda Aceh masih memprihatinkan.<sup>7</sup> Global Ehsan Relief hadir di Banda Aceh untuk memenuhi kewajiban terhadap pemenuhan hak anak secara organisasi.

Qanun Aceh No 11 tahun 2008 tentang Perlindungan Anak telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan hak orang tua,

---

<sup>5</sup> Menteri PP dan PA, *Langkah Kongkrit Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Melalui KHA*, 22 Febuari 2016, dalam: [www.kemennppa.go.id/](http://www.kemennppa.go.id/) diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, dalam: [www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/) diakses pada 15 Januari 2018

<sup>7</sup> Humas Pemko Banda Aceh, dalam: [www.bandaacehkota.go.id/](http://www.bandaacehkota.go.id/) diakses pada 15 Januari 2018

keluarga, masyarakat, pemerintah Aceh dan pemerintah Kabupaten/Kota untuk memberikan perlindungan hak anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban.<sup>8</sup> pembentukan Qanun No. 11 Tahun 2008 tentang Perlindungan Anak didasarkan pada pertimbangan bahwa perlindungan anak dalam segala aspeknya merupakan bagian dari kegiatan pembangunan kekhususan dan keistimewaan Aceh, memajukan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anak merupakan generasi, asset, dan pemilik masa depan bangsa dan negara. Oleh karenanya kemajuan Bangsa/Negara ditentukan oleh pembinaan sejak dini.

Global Ehsan Relief bertekad untuk menyediakan bantuan dan layanan kemanusiaan dengan belas kasih, profesionalisme dan perhatian yang tinggi di bawah pengawasan tim profesional Singapura dan negara lainnya. Melalui lembaga Global Ehsan Relief anak masyarakat miskin dapat mengembangkan diri menjadi anak yang baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan akhlaqul karimah. Global Ehsan Relief dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri, menambah minat anak terhadap dunia pendidikan dengan memberikan motivasi dan bantuan yang diperlukan anak tersebut, supaya anak tersebut dapat melanjutkan dunia pendidikannya, tanpa masalah dengan status sosial dan ekonomi

---

<sup>8</sup> Hambali,, *Hak Anak Atas Pendidikan; Pemenuhan Hak dan Solusinya (Dimulai Dari Pendidikan keluarga dan Aktivitas Sederhana)*, Jurnal Paradigma, XII (24) Juli, Desember 2007, IKIP Budi Utomo Malang, hlm. 153, dalam: [www.dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id](http://www.dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id), diakses pada tanggal 16 november 2018

“Global Ehsan Relief adalah lembaga bantuan kemanusiaan. Lembaga Swadaya Masyarakat ini telah terdaftar di Republik Singapura, Indonesia, Kamboja Srilangka dan Malaysia. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan layanan kemanusiaan dalam situasi krisis non krisis kepada anak miskin, janda, dan sebagainya yang terlepas dari ras, agama, budaya dan keyakinan lainnya.”<sup>9</sup>

Adapun peran lembaga Global Ehsan Relief sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena banyak hal-hal yang mereka lakukan berbeda dengan lembaga binaan anak lainnya yang pada dasarnya lembaga ini adalah lembaga suka rela tapi mampu membina anak-anak yang bermasalah dengan status sosial ekonominya, diberdayakan hingga keberfungsian sosialnya kembali seperti masyarakat pada umumnya.<sup>10</sup>

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Peran lembaga Global Ehsan Relief dalam Pemenuhan Hak Anak Masyarakat Miskin, di Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dinyatakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh?

---

<sup>9</sup> Global Ehsan Relief, Tentang Kami, dalam: [www.global-ehsan-relief.or.id/](http://www.global-ehsan-relief.or.id/) diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>10</sup> Hasil observasi lapangan, , *tentang peran lembaga*, di lembaga Global Ehsan Relief pada tanggal 14-17 November 2018.

2. Bentuk bantuan apa saja yang diberikan Global Ehsan Relief terhadap anak dan masyarakat miskin di Banda Aceh?
3. Apa peluang dan tantangan Global Ehsan Relief dalam menjalankan programnya di Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bentuk bantuan apa saja yang diberikan Global Ehsan Relief terhadap anak dan masyarakat miskin di Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Global Ehsan Relief dalam menjalankan programnya di Banda Aceh

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang peran lembaga Global Ehsan relief dalam pemenuhan hak anak miskin.
2. Secara Praktis,
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat, Globah Ehsan Relief terhadap pemenuhan hak anak masyarakat miskin.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin di sekitar kota Banda Aceh

### **E. Definisi Operasional.**

Defenisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Pengertian Peran.**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwarra (film), tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian lain disebutkan peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>11</sup> Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah:

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwarra maka ia adalah pemain sandiwarra atau pemain utama.

---

<sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 97.

- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Namun yang dimaksud peran dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan, fungsi atau tugas yang diembankan dalam melaksanakan bimbingan terhadap anak masyarakat miskin agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sebagaimana layaknya anak pada umumnya sehingga keberfungsian sosialnya terwujud sebagaimana layaknya kehidupan anak-anak pada umumnya.

## 2. Lembaga Global Ehsan Relief.

Lembaga Global Ehsan Relief adalah lembaga bantuan kemanusiaan. Lembaga Swadaya Masyarakat ini yang telah terdaftar di Republik Singapura, Indonesia dan Kamboja. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan layanan kemanusiaan dalam situasi krisis dan non krisis kepada anak yatim piatu yang

paling membutuhkan, seperti kebutuhan hak anak miskin, janda, dan sebagainya tanpa membedakan ras, agama, budaya dan keyakinan lainnya.<sup>12</sup>

Lembaga Global Ehsan Relief bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang memerlukan bantuan kepada anak masyarakat miskin dalam bentuk beasiswa dan pemberdayaan anak, memberikan pelayanan dan sekaligus menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat miskin, dalam hal ini anak masyarakat miskin peneliti maksud adalah Gampoeng Jawa, Gampoeng Punge Blang Cut, Gampoeng Lamjabat, Gampoeng Sukaramai dan Gampoeng Deah. Dan aktivitas ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat miskin untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya. Dalam hal ini Provinsi Aceh menjadi salah satu cabang dari Global Ehsan Relief yaitu terletak di Kota Banda Aceh.<sup>13</sup>

### 3. Pengertian Anak.

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>14</sup> Penjelasan mengenai batas usia 18 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 18 tahun. Jadi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Global Ehsan Relief, Tentang Kami, dalam: [www.global-ehsan-relief.or.id/](http://www.global-ehsan-relief.or.id/) diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibadurrahman pekerja Lembaga Global Ehsan Relief, pada tanggal 17 November 2018.

<sup>14</sup> M. Nasir djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2013, hlm. 8.

anak masyarakat miskin yang kondisi sosial, ekonominya sangat mengkhawatirkan dan anak yang dibina di bawah lembaga Global Ehsan Relief di Kota Banda Aceh dalam upaya pemenuhan hak anak masyarakat miskin.

Lebih lanjut dikatakan anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita pejuang bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa adanya diskriminasi.<sup>15</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada di bawah lembaga Global Ehsan Relief yang mana dimaksud anak miskin yang sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup dan keberfungsian sosialnya selayaknya anak pada umumnya.

#### 4. Pengertian Masyarakat.

Masyarakat merupakan makhluk yang mempunyai keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hasil interaksi ini

---

<sup>15</sup> M. Nasir djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 8

yang membuat manusia terhimpun dalam wilayahnya dan diikat oleh suatu pola tertentu.

Banyak definisi oleh para pakar tentang pengertian masyarakat, karena masing-masing mempunyai pola berpikir yang berbeda. Salah satunya menurut Sedyawati yang dimaksud dengan masyarakat adalah keseluruhan himpunan manusia yang diikat oleh kesatuan sejarah dan kebudayaan yang berbeda dalam wilayah tertentu. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkeselimbangan dalam suatu masyarakat.<sup>16</sup>

Jadi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kota Banda Aceh, masyarakat umumnya memiliki kesamaan baik pada karakternya, budayanya serta bahasanya meskipun memiliki ragam etnis bagi daerah tertentu. Warga Kota Banda Aceh umumnya ekonomi menengah ke atas, tapi tidak sedikit pula masyarakat Kota Banda Aceh yang ekonominya sangat memprihatinkan, menurut data pertumbuhan ekonomi masyarakat Banda Aceh saat sejak tahun 2004 terus meningkat dari 4,81 persen hingga kini telah mencapai angka 6,12 persen, kemiskinan juga menurun dari 9 persen menjadi sekitar 8,03 persen, dari angka inilah peneliti ingin melihat anak-anak miskin daerah mana saja yang diberdayakan.<sup>17</sup>

##### 5. Pengertian Kemiskinan.

---

<sup>16</sup> Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11.

<sup>17</sup> Pertumbuhan Ekonomi Banda Aceh Kian Meningkat, dalam: [www.amp/klikkabar.com](http://www.amp/klikkabar.com) diakses pada tanggal 10 November 2018.

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang berarti tidak berharta benda.<sup>18</sup> Kemiskinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan ke fakiran. Dua kata ini biasanya disebutkan secara bersamaan yakni fakir miskin yang berarti orang yang sangat kekurangan.<sup>19</sup> Dilihat dari perspektif sosial, kemiskinan dimaknai sebagai kekurangannya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa, kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia.

Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai satu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang. Dalam menjalankan kehidupan secara bermartabat. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup dalam kondisi

---

<sup>18</sup> Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 660

<sup>19</sup> Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 220

kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.

#### 6. Masyarakat miskin Kota Banda Aceh.

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelangkaan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi aset. Adapun yang masyarakat miskin Kota Banda Aceh yang peneliti maksud adalah masyarakat:

- a. Gampoeng Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman.
- b. Gampoeng Deah, Kecamatan Syiah Kuala
- c. Gampoeng Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru.
- d. Gampoeng Lamjabat, Kecamatan Meuraksa.
- e. Gampoeng Jawa, Kecamatan Kutaraja



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Terdahulu.

Sebelum melanjutkan penelitian ini, penulis mencoba mencari informasi tentang tulisan ilmiah atau skripsi yang berbicara tentang peran lembaga dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin antara lain adalah:

Skripsi yang berjudul “Peran Lembaga Perlindungan Bagi Anak Jalanan di Kota Makassar” oleh Haidir Ali, Fakultas Ilmu Hukum, Hasanuddin Makasar. Penelitian yang dilakukan oleh Haidir Ali, mengatakan fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan. Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan harus berada di jalanan ketika seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia.<sup>20</sup>

Jurnal yang berjudul “Aspek Hukum Peran Pemerintah Melindungi Hak Anak Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan” Arianti Singal, mengatakan orang tua, keluarga dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian pula dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak, negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak

---

<sup>20</sup> Haidir Ali, *Skripsi “Peran Lembaga Perlindungan Bagi Anak Jalanan di Kota Makassar”* (Makassar: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, 2014), dalam: [www.core.ac.uk](http://www.core.ac.uk)

terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah. Undang-undang ini menegaskan bahwa pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindungnya hak-hak anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksud untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang berpotensi, tangguh memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai pancasila serta berkemauan keras menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara. Upaya perlindungan anak perlu dilaksanakan sedini mungkin yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 tahun. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh, menyeluruh dan komprehensif, undang-undang ini meletakkan kewajiban memberi perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas berikut:

1. Mendiskriminasi.
2. Kepentingan yang terbaik bagi anak
3. Baik untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan
4. Penghargaan terhadap pendapat anak.<sup>21</sup>

Jurnal yang berjudul “Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak” Rini Fitriani, mengatakan melihat masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, hak-hak anak

---

<sup>21</sup> Arianti Singal “Aspek Hukum Peran Pemerintah Melindungi Hak Anak Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan”, Jurnal (Online) VOL.23, No. 9, April (2017), email: ariantisingal@gmail.com. dalam: [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses 12 November 2018.

tidak terpenuhi secara maksimal terutama anak-anak dari kelompok minoritas dan terisolasi. Artinya kedudukan undang-undang perlindungan terhadap anak. Perlindungan hukum yang diatur dalam bentuk regulasi serta penerapannya yang diharapkan dapat memberikan jaminan terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal secara harkat dan martabat manusia. Selain itu untuk mendapat perlindungan dari segala macam kekerasan, ketidakadilan, penelantaran, dan diskriminasi, eksploitasi, maupun perbuatan negatif lain demi terwujudnya anak bangsa yang tangguh sebagai generasi penerus di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Jurnal yang berjudul “Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya” Siti Kholisotun Ni'mah mengatakan terdapat beberapa hal mengenai proses pelaksanaan wewenang dan kewajiban oleh panti asuhan Nurul Falah dalam pemenuhan hak anak asuhnya yang dikaji seperti contoh masalah layanan kesehatan. Siti Kholisotun Ni'mah pernah menjumpai seorang anak asuh panti Nurul Falah yang terluka akibat terjatuh dari tangga sehingga tangan kanannya terkilir. Dalam kondisi seperti itu anak tersebut tidak mendapat perawatan untuk kesembuhan tengannya. Sedangkan di dalam Undang-Undang jelas dinyatakan bahwa seorang anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Dari fenomena-fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana panti asuhan Nurul Falah melakukan kewenangannya memenuhi hak-

---

<sup>22</sup> Rini Fitriani “Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak”, Jurnal (Online) VOL. 11, No. 2, Juli-Desember (2016), email: rinifitriani.sh.mh@gmail.com. dalam: [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses 12 November 2018.

hak asuh mereka layak nya keluarga karena seharusnya di panti asuhan, anak asuh mendapatkan pengasuhan yang memadai sebagai manifestasi peran dan menyetejahterakan anak asuh baik fisik maupun mental.<sup>23</sup>

Oleh karena itu dalam upaya pemenuhan hak anak tanpa adanya diskriminasi, dalam upaya pemenuhan hak anak atas pendidikan dasar, negara sebagai penyelenggara pendidikan wajib melaksanakan kewajibannya dalam pemenuhan hak anak atas pendidikan dasar secara maksimal berdasarkan sumber daya yang ada.

### **B. Pengertian Peran.**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Teori Peranan, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>24</sup>

#### **1. Persepsi Peran.**

Pandangan kita mengenai bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu adalah persepsi peran (role perception). Berdasarkan pada sebuah interpretasi atas apa yang kita yakini mengenai bagaimana seharusnya kita berperilaku, kita terlibat dalam jenis-jenis perilaku tertentu.

#### **2. Ekspektasi Peran.**

---

<sup>23</sup> Siti Kholisotun Ni'mah "Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya", Jurnal (Online) VOL. 19, No. 1 Juni (2016), email: s.kholisotun@gmail.com. dalam: [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com), diakses pada 13 Desember 2018.

<sup>24</sup> Soejono Soekanto, *teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 234

Ekspektasi peran (role expectation) didefinisikan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus bertindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana anda bertindak.

### 3. Konflik Peran.

Ketika seorang individu dihadapkan dengan realita peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran (role conflict). Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan lembaga, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang bersama.

### C. Pengertian Anak.

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers 2009), hlm. 212-213

Anak dalam pemaknaan umum mendapat perhatian tidak saja dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi dapat dipandang dari sisi pandang sentralistis kehidupan. Seperti agama, hukum, dan sosiologis yang menjadikan pengertiannya semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial. Anak diletakkan dalam advokasi dan hukum perlindungan anak menjadi objek dan subjek yang utama dari proses kualitas hukum yang berbasis pada penerimaan putusan dan peradilan (legitimasi), proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian (generalisasi), dalam sistematika dari sistem hukum positif yang mengatur tentang anak.

Definisi anak sebagaimana diungkapkan di atas, dapat memberikan pemahaman komprehensif. Namun, untuk menentukan batas usia anak mengingat beragamnya definisi beragam usia anak dalam beberapa undang-undang, misalnya:<sup>26</sup>

- a. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.
- b. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak mendefinisikan anak berusia 21 tahun dan belum pernah kawin.
- c. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menyebutkan bahwa anak yang berkonflik dengan hukum selanjutnya disebut anak adalah anak yang berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

---

<sup>26</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 9

- d. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin.
- e. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan membolehkan usia bekerja 15 tahun.
- f. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberlakukan wajib belajar 9 tahun, yang dikonotasikan menjadi anak berusia 7 sampai 15 tahun.
- g. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Sementara itu, mengacu pada konvensi PBB tentang Hak-hak Anak (*convention on right of the child*), maka definisi anak adalah setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut Undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal. Untuk itu undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hadi Supeno mengungkapkan bahwa semestinya setelah Undang-undang Perlindungan Anak yang dalam strata hukum dikategorikan sebagai *lex specialist*, semua ketentuan lainnya tentang defenisi anak harus disesuaikan, termasuk kebijakan yang dilahirkan serta berkaitan dengan pemenuan hak anak.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 10

Hak-hak anak di Indonesia secara umum ditentukan dalam Pasal 4 sampai dengan Pasal 18 Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, antara lain:

1. *“Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.*
2. *“Setiap anak berhak memperoleh kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spriritual, dan sosial”.*
3. *“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.*
4. *“Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan”.*
5. *“Setiap anak berhak untuk istirahat dan memmanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain berekreasi sesuai dengan minat, bakat kecerdasannya demi pengembangan diri”.*
6. *“Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya”.*
7. *“Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi”.* dan
8. *“Setiap anak dirampas kebebasannya berhak untuk mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa, memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku, dan membela diri serta memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memilikn dalam tertutup untuk umum”.*<sup>28</sup>

#### **D. Tanggung jawab perlindungan dan pemenuhan hak anak.**

Perlindungan dan pemenuhan hak anak diusahakan oleh setiap orang baik orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun negara. Jadi yang

---

<sup>28</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 12

mengusahakan perlindungan dan pemenuhan hak anak adalah setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuannya dengan berbagai macam usaha dalam situasi dan kondisi tertentu. Perlindungan dan pemenuhan hak anak mempunyai pengaruh positif bagi anak, orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Koordinasi kerja sama kegiatan perlindungan dan pemenuhan hak anak perlu dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan dalam kegiatan perlindungan dan pemenuhan hak anak secara keseluruhan. Kewajiban dan tanggung jawab negara dan pemerintah dalam usaha perlindungan dan pemenuhan hak anak diatur dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak yaitu:<sup>29</sup>

- a. Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati pemenuhan hak anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya, dan bahasa, status hukum, urutan kelahiran anak, dan kondisi fisik/mental (Pasal 21 Ayat 1).
- b. Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia dan penyelenggaraan perlindungan anak.(Pasal 22).
- c. Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban orang tua, wali atau orang lain yang secara umum bertanggung

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Perlindungan Anak, dalam: [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id), diakses pada tanggal 10 November 2018.

jawab terhadap anak dan mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak (Pasal 23 Ayat 1-2).

d. Kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan dan pemenuhan hak anak dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan dan hak anak (Pasal 25 ayat 1).

e. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (Pasal 26 ayat 1).

- 1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat.
- 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

#### **E. Prinsip-prinsip perlindungan dan pemenuhan hak anak.**

Perlindungan dan pemenuhan hak anak memiliki prinsip-prinsip yang merupakan dasar bagi perlindungan dan pemenuhan hak anak adapun prinsip-prinsip yaitu<sup>30</sup>.

1. Anak tidak dapat berjuang sendiri.

Salah satu prinsip yang digunakan dalam perlindungan dan pemenuhan hak anak adalah bahwa anak itu adalah modal utama kelangsungan hidup manusia, bangsa, dan keluarga untuk itu hak-haknya harus dilindungi. Anak tidak dapat melindungi sendiri hak-haknya, banyak pihak yang mempengaruhi

---

<sup>30</sup> Maidin Gulton, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*. (Bandung: Refika Aditama 2006), hlm. 12

kehidupannya. Negara dan masyarakat berkepentingan mengusahakan perlindungan hak anak.

2. Kepentingan terbaik anak (*the best interest of the child*).

Agar perlindungan dan pemenuhan hak anak dapat diselenggarakan dengan baik, dianut prinsip yang menyatakan bahwa kepentingan terbaik anak harus dipandang sebagai *of paramount importance* (memperoleh prioritas tertinggi) dalam setiap keputusan menyangkut anak. Tanpa prinsip ini perjuangan untuk melindungi anak akan mengalami banyak batu sandungan. Prinsip *the best interest of the child* digunakan karena dalam banyak hal anak “korban” disebabkan ketidak tahuan karena usia perkembangannya. Jika prinsip ini diabaikan, maka masyarakat menciptakan monster-monster yang lebih buruk dikemudian hari.

3. Ancangan daur kehidupan (*life- circle approach*).

Perlindungan dan pemenuhan hak anak mengacu pada pemahaman bahwa harus dimulai sejak dini dan terus menerus. Janin yang berada dalam kandungan perlu dilindungi dengan gizi, termasuk yodium dan kalsium yang terbaik melalui ibunya. Jika telah lahir, maka diperlukan air susu ibu dan pelayanan kesehatan primer dengan memberikan pelayanan imunisasi dan lain-lain sehingga anak terbebas dari berbagai kemungkinan cacat dan penyakit.

Masa-masa prasekolah dan sekolah, memerlukan keluarga, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial/ keagamaan yang bermutu. Anak memperoleh kesempatan belajar yang baik, waktu istirahat dan bermain yang cukup, dan

ikut menentukan nasibnya sendiri. Pada saat anak sudah berumur 15-18 tahun anak memasuki masa transisi di dalam dunia dewasa. Periode ini penuh resiko karena secara kultural, seorang akan dianggap dewasa dan secara fisik memang telah cukup sempurna untuk menjalankan fungsi reproduksinya. Pengetahuan yang benar tentang reproduksi dan perlindungan dari berbagai diskriminasi dan perlakuan salah dapat memasuki perannya sebagai orang dewasa yang berbudi dan bertanggung jawab. Perlindungan hak-hak mendasar bagi pradewasa juga diperlukan agar generasi penerus mereka tetap bermutu. Orang tua yang terdidik mementingkan sekolah anak-anak mereka. Orang yang sehat rohani dan jasmaninya selalu menjaga tingkah laku kebutuhan fisik maupun emosional anak-anak mereka.

#### 4. Lintas sektoral.

Anak tergantung dari berbagai faktor makro maupun mikro yang langsung maupun tidak langsung. Kemiskinan, perencanaan kota dan pengurusan, sistem pendidikan yang menekankan hafalan dan bahan-bahan yang tidak relevan, komunitas yang penuh dengan ketidakadilan, dan sebagainya tidak dapat ditangani oleh komunitas, terlebih keluarga atau anak itu sendiri. Perlindungan terhadap anak adalah perjuangan yang membutuhkan sumbangan semua orang disemua tingkatan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Irwanto, Seminar kondisi dan penanggulangan anak, “*Perlindungan Anak Prinsip dan Persoalan Mendasar*”, (Medan: 1 September 1997), hlm 2-4

## F. Pemenuhan Hak Anak

Mengenai tanggung jawab negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak<sup>32</sup> diatur dalam beberapa pasal yang diantaranya mewajibkan dan memberikan tanggung jawab untuk menghormati.

Pemenuhan hak anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum, urutan kelahiran, dan kondisi fisik atau mental, serta melindungi, dan menghormati hak anak dan bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dibidang penyelenggaraan perlindungan anak. Undang-undang ini selanjutnya mengatur bahwa pemerintah daerah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mendukung kebijakan nasional dalam penyelenggaraan perlindungan anak di daerah yang dapat diwujudkan melalui upaya daerah membangun kabupaten/kota layak anak, serta memberikan dukungan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Pancasila sebagai ideologi merupakan keseluruhan pandangan dan cita-cita, serta nilai dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kenyataan hidup. Hal ini sesuai dengan semangat yang ada di dalam Pembukaan UUD RI 1945, yang mendasari dan menjiwai isi yang terdapat dalam UUD RI 1945.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Perlindungan Anak*, dalam: [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id). Diakses pada tanggal 10 November 2018.

<sup>33</sup> Sri Soemantri, *Bunga Rampai Hukum Tata negara Indonesia*, (Bandung: Alumni 1992), hlm. 40-41.

## 1. Hak-hak Anak dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002

Penegasan hak anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 ini merupakan legalisasi hak-hak anak yang diserap dari KHA dan norma hukum nasional. Dengan demikian pasal 4 s/d 19 No. 23 Tahun 2002 menciptakan norma hukum (*legal norm*) tentang apa yang menjadi hak-hak anak. Hak anak atas hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi secara wajar.<sup>34</sup> Pada pasal 4 disebutkan bahwa “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dapat dikatakan, Pasal 4 ini merupakan *primary laws* (norma hukum utama), yang menjadi inspirasi bagi norma hukum dan pasal lainnya, yang secara teoritis dapat disebut sebagai *secondary laws*. Karenanya, hak hidup sebagai hak yang dapat diabaikan dalam keadaan apapun, termasuk situasi darurat (*emergency*).<sup>35</sup>

Dalam UU No. 23 Tahun 2003 diatur mengenai hak dan kewajiban anak yang tercantum dalam pasal 4 s/d pasal 19. Secara lebih rinci hak-hak anak dalam UU No. 23 Tahun 2002 adalah sebagai berikut:

- a. Hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Pasal 4). Sejalan dengan KHA, hak hidup bagi anak ini, dalam wacana instrumen/konvensi internasional

---

<sup>34</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, “Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 11

<sup>35</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, “Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 11

merupakan hak asasi yang universal, dan dikenali sebagai hak yang utama (*supreme right*).<sup>36</sup>

- b. Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan (Pasal 5).
- c. Hak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua (Pasal 6).
- d. Hak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri (Pasal 7). Dalam pasal ini dijelaskan bahwa jika orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak maka anak tersebut berhak untuk diasuh oleh orang lain sebagai anak asuh atau anak angkat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Pasal 7 ayat 2 dan 3).
- e. Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial (Pasal 8).<sup>37</sup>
- f. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9).<sup>38</sup>
- g. Khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapat pendidikan khusus (Pasal 9 ayat 2).

---

<sup>36</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga", (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 12

<sup>37</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga", (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 113

<sup>38</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga", (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 14

- h. Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial (Pasal 12).
- i. Hak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan diri sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatuhan (Pasal 10).
- j. Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri (Pasal 11).
- k. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan yang menyimpang (Pasal 13), perlakuan-perlakuan yang menyimpang itu adalah:
- 1). Diskriminasi.
  - 2). Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual.
  - 3). Penelantaran.
  - 4). Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan.
  - 5). Ketidakadilan.
  - 6). Perlakuan salah lainnya.

- l. Hak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir (Pasal 14).<sup>39</sup>
- m. Hak untuk memperoleh perlindungan dari pelibatan dalam situasi darurat atau kerusuhan (Pasal 15), hal itu adalah:
- 1). Penyalahgunaan dalam kegiatan politik.
  - 2). Pelibatan dalam sengketa bersenjata.
  - 3). Pelibatan dalam kerusuhan sosial.
  - 4). Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan.
  - 5). Pelibatan dalam peperangan.
- n. Hak untuk memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi, hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum dan perlindungan dari penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir (Pasal 16).<sup>40</sup>
- o. Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk:
- 1) Mendapat perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa.

---

<sup>39</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 15

<sup>40</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 16

- 2) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku.
  - 3) Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum (Pasal 17 ayat 1).
- p. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapat bantuan hukum dan bantuan lainnya (Pasal 18).

Dengan adanya berbagai peristiwa pada belakangan ini maka pemerintah melakukan beberapa perubahan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 dengan dikeluarkan Undang-Undang No 35 Tahun 2014, yang merubah dan menambahi beberapa poin di dalam Pasal-Pasal Undang-Undang No. 23 Tahun 2002, perubahan-perubahan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak tersebut adalah:<sup>41</sup>

- a. Pada pasal 6 dirubah sehingga berbunyi “setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi beribadah sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali”.
- b. Pada pasal 9 ayat 1 ditambah dengan ayat 1(a) yang berbunyi “setiap anak berhak mendapat perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”.

---

<sup>41</sup> Undang-Undang No. 35 Tahun 2014, *Tentang Perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak.*

- c. Pada pasal 9 ayat 2 dan pasal 12 terdapat perubahan kalimat “anak yang menyandang cacat” diganti dengan “anak penyandang disabilitas”.
- d. Pada pasal 14 ditambah dengan ayat 2 yang berbunyi: “dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), anak tetap berhak:
- 1) Bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua orang tuanya.
  - 2) Mendapat pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk berproses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
  - 3) Memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orang tuanya.
  - 4) Memperoleh hak anak lainnya.
- e. Pada pasal 15 terkait dengan hak anak mendapat perlindungan ditambah dengan poin f yaitu “kejahatan seksual”.

Setiap hak yang didapatkan berimbang dengan kewajiban yang harus dijalankan, selain memiliki beberapa hak, seorang anak juga memiliki beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupannya. Dalam pasal 19 UU No. 23 Tahun 2002 diuraikan bahwa setiap anak memiliki kewajiban untuk:<sup>42</sup>

- a. Menghormati orang tua, wali dan guru.
- b. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman.
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara.
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

---

<sup>42</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, “Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 16

- e. Melaksanakan etika dan akhlak mulia.

Secara garis besar hak-hak anak yang dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Hak kelangsungan hidup yang mencakup hak dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai (*survival rights*).
- b. Hak tumbuh kembang anak yang mencakup semua jenis pendidikan formal maupun non formal dan hak menikmati standar kehidupan yang layak bagi tumbuh kembang fisik, mental, spiritual, mora non moral dan sosial (*development rights*).
- c. Hak perlindungan yang mencakup perlindungan diskriminasi, penyalahgunaan dan pelalaian, perlindungan anak-anak tanpa keluarga dan perlindungan bagi anak-anak pengungsi (*protection rights*).
- d. Hak partisipasi yang meliputi hak-hak anak untuk menyampaikan pendapat/pandangannya dalam semua hal menyangkut nasib anak itu (*participation rights*).<sup>43</sup>

## 2. Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Dalam pelaksanaan pemenuhan hak-hak anak sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Anak panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak terikat pada peraturan yang dikeluarkan menteri sosial pada tahun 2011 tentang standar pengasuh anak. Pada bab IV

---

<sup>43</sup> Muhammad Joni, *Hak-hak Anak dalam UU Perlindungan Anak dan Konvensi PBB tentang Hak Anak*, "Beberapa Isu Hukum Keluarga, (Jakarta: KPAI, 1999), hlm. 6

terdapat peraturan tentang kebutuhan-kebutuhan anak dengan judul Standar Pelayanan Pengasuhan, diantaranya yaitu:

- a. Makanan. Anak harus mengkonsumsi makanan yang terjaga kualitas gizi dan nutrisinya sesuai kebutuhan usia dan tumbuh kembang mereka selama tinggal di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dalam jumlah dan frekuensi yang memadai, makanan utama minimal 3 kali dalam sehari dan snack 2 kali dalam sehari.<sup>44</sup>
- b. Pakaian. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memenuhi kebutuhan pakaian untuk setiap anak secara memadai, dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memperhatikan keinginan anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan pakaian anak.<sup>45</sup>
- c. Pendidikan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus mendukung anak untuk memperoleh akses pada pendidikan formal, non formal dan informal sesuai perkembangan usia, minat dan rencana pengasuhan mereka selama tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- d. Akses terhadap kesehatan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak bertanggung jawab untuk merawat anak yang sakit. Termasuk menyediakan

---

<sup>44</sup> Peraturan Kementerian Sosial No. 30 Tahun 2011, *tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm. 83

<sup>45</sup> Peraturan Kementerian Sosial No. 30 Tahun 2011, *tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm. 77

obat-obatan dan makanan khusus yang di perlukan anak, sehingga tidak diperbolehkan untuk memulangkan anak jika sakit.<sup>46</sup>

- e. Aturan, disiplin dan sanksi. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memahami bahwa penegakan aturan dan disiplin, termasuk bagaimana cara disiplin tersebut ditegakkan, merupakan upaya untuk mendukung perilaku positif dan penghargaan terhadap orang lain.
- f. Menjaga kerahasiaan pribadi anak. Pengurus dan staf Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperoleh pelatihan dan dukungan untuk menghargai dan menjaga semua informasi tentang anak yang sifatnya rahasia dan mengatur sistem untuk memastikan kerahasiaan informasi tersebut. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung privasi anak.<sup>47</sup>
- g. Jadwal harian, waktu bermain dan istirahat anak. Anak, dengan didukung oleh pengasuh menyusun jadwal harian untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari yang memerlukan bertanggung jawab seperti sekolah, belajar, beribadah, dan piket namun tetap profesional dengan kesempatan dan mengalokasikan waktu yang cukup bagi anak bermain dan rekreasi.
- h. Keterlibatan anak dalam pekerjaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Tugas piket dibatasi dengan jenis pekerjaan yang ditujukan untuk

---

<sup>46</sup> Peraturan Kementerian Sosial No. 30 Tahun 2011, *tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm. 80

<sup>47</sup> Peraturan Kementerian Sosial No. 30 Tahun 2011, *tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm. 86

meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan dan menghubungkan dengan Lembaga Global Ehsan Relief bahwa setiap kategori peraturan Undang-Undang serta keputusan Kementerian Sosial itu harus dipenuhi oleh lembaga tersebut untuk membuat anak yang dibina tersebut dapat berfungsi sesuai dengan harapan, sehingga permasalahan anak di Kota Banda Aceh ini bisa terminimalisir apalagi dengan keadaan Aceh yang punya keistimewaan sehingga tidak ada lagi anak masyarakat miskin yang harus putus pendidikan akibat sosial ekonominya.

#### **G. Kemiskinan.**

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi ekonomi, sosial, budaya, politik bahkan moral. Secara umum, kondisi kemiskinan

ditandai kerentanan, ketidak berdayaan, masalah sosial dan ketidakmampuan mendapatkan akses pelayanan serta menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya.<sup>48</sup>

Walaupun konsep yang berkembang pada saat ini lebih berorientasi kepada pengertian ekonomi, namun demikian masalah kemiskinan jauh lebih luas dari pada masalah ekonomi saja. Pendekatan ekonomi ini dalam mengkaji masalah kemiskinan penting artinya tetapi belum cukup tuntas untuk menjelaskan permasalahan kemiskinan tersebut. Sikap apatis, pasrah diri, ketidakberdayaan, yang membelenggu kehidupan penduduk miskin, telah menimbulkan pula suatu lingkaran kebudayaan kemiskinan yang sukar dikuantifitaskan maka pendekatan ekonomi lebih memegang peranan penting dalam mengkaji masalah kemiskinan tersebut.

Menurut kartasmita dalam buku Elly M. Setiadi dan Usman Kolip mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi.<sup>49</sup>

Namun menurut Brendley dalam buku Elly M. Setiadi dan Usman Kolip kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas. Hal ini

---

<sup>48</sup> Wangsa dan Mara Satria. *Membangun Manusia Indonesia* (Jakarta: PT Instisari Mediatama, 2007), hlm. 165

<sup>49</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial "Teori, Aplikasi, dan Pemecahanny"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Guoop, 2011), hlm 795

diperkuat oleh Salim yang mengatakan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memperoleh kebutuhan hidup yang pokok. Adapun Lavitan mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak.<sup>50</sup>

Menurut Piven dan Cloward (1993) dalam buku Edi Suharto tahun 2009 kemiskinan adalah ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Dan Swanson (2001) dengan referensi yang sama menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan kesulitan memenuhi kebutuhan sosial.<sup>51</sup>

- a. Kekurangan materi, Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar. Seperti, kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan perumahan.
- b. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Disini sering dikaitkan dengan standar atau garis kemiskinan yang berbeda-beda dari satu Negara ke Negara yang lainnya, dan dari satu komunitas ke komunitas lainnya dalam satu Negara.
- c. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam

---

<sup>50</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial "Teori, Aplikasi, dan Pemecahanny"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm 795

<sup>51</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di indonesia, "Menggagas Model Jaminan Sosial Universal bidang kesehatan"*, (Bandung: PT Alfabeta 2009), hlm.15

arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, kesehatan, dan informasi.

Kemiskinan pada hakikatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidak berdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, "Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan", (Bandung: PT Alfabeta, 2009), hlm.16

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, tentu dibutuhkan suatu metode yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau sampel tertentu.<sup>53</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai tampak.<sup>54</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

---

<sup>53</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan "Teori-Aplikasi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hlm. 9

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan mendapatkan kebenaran. Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi, dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>56</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga Global Ehsan Relief, Gampoeng Jawa, Gampoeng Punge Blang Cut, Gampoeng Lamjabat, Gampoeng Sukaramai dan Gampoeng Deah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di Gampoeng Jawa, Gampoeng Punge Jurong dan Gampoeng Lamjabat.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak masyarakat miskin kota Banda Aceh yang berada dibawah binaan Lembaga Global Ehsan Relief. Dari 40

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

<sup>56</sup> Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26

jumlah populasi anak masyarakat miskin maka ditetapkan sampelnya sebagai berikut yaitu anak masyarakat miskin sebanyak 7 orang dari total populasi. Keseluruhan sampel tersebut di atas penarikan menggunakan teknik non acak (non random sampling) atau sampel non probabilitas.<sup>57</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data.

Memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>58</sup> Penelitian yang menggunakan metode pengamatan bertujuan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek yang diteliti yang bersifat non partisipan.<sup>59</sup> Adapun hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh, seperti aktivitas bimbingan, pendidikan, dan beasiswa.

##### 2. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu sebuah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibadurrahman pekerja Lembaga Global Ehsan Relief, pada tanggal 17 November 2018.

<sup>58</sup> Abdurrahman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 104

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hlm. 145

tertentu, yang sesuai dengan data.<sup>60</sup> Pada penelitian ini akan digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, penulis hanya menentukan garis besar pertanyaan pada pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini penelitian digunakan pertanyaan yang telah terpilih untuk mendapatkan informasi mengenai metode atau pola yang digunakan atau dilakukan oleh Global Ehsan Relief terhadap anak miskin di Banda Aceh. Instrument yang digunakan berupa pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara.<sup>61</sup>

Jadi objek yang di wawanacara adalah 2 pekerja, mereka adalah pendamping anak yang yang mendampingi anak untuk menyelesaikan segala permasalahan yang bersangkutan dengan anak tesebut sekaligus yang menghubungkan setiap permasalahan anak dengan lembaga karena mereka adalah penghubung antara keduanya yang mempunyai pengalaman dan skill dibidang tersebut. Adapun selanjutnya objeknya adalah pimpinan lembaga di lembaga. Tiga anak dampingan laki-laki yaitu:

1. Ahmadani 11 tahun *Gampoeng Jawa*
2. Khalil Naufal Yusda 10 tahun *Gampoeng Deah*.
3. Muhammad Rafiqul Ikwan 10 tahun *Gampoeng Punge Blang Cut*

Tiga anak dampingan perempuan yaitu:

1. Ditya Amanda 10 tahun *Gampoeng Sukramai*.

---

<sup>60</sup> Koentjoronigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramadia, 1991), hlm. 42

<sup>61</sup> Husen Umar, *metode Riset Komunikasi Organisasi "Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Rganisasi"*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 90

2. Syifa Safitri 10 tahun *Gampoeng* Jawa.
3. Keumala Septiana Rizky 12 tahun *Gampoeng* lamjabat

Tiga orang dari orang tua anak dampingan yaitu:

1. Marjulita *Gampoeng* Sukaramai.
2. Syamsyiah *Gampoeng* Lamjabat.
3. Eva Ludia *Gampoeng* Deah.

Adapun selanjutnya objek yang peneliti wawancarai adalah dua tokoh masyarakat *gampoeng* yang mengerti tentang permasalahan anak dan tau bahwa anak tersebut di bawah binaan oleh lembaga Global Ehsan Relief.<sup>62</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah yaitu: arsip-arsip, majalah, foto dan lain-lain.<sup>63</sup> Dokumentasi yang penulis maksud dalam penelitaian ini adalah profil Lembaga Global Ehsan Relief, tentang aktivitas-aktivitas anak masyarakat miskin dan yang menyangkut tentang pembinaan dan pemberdayaan dalam kategori pemenuhan terhadap anak oleh Lembaga Global Ehsan Relief dengan cara interview dan observasi ke lembaga Global Ehsan Relief untuk memperkuat hasil penemuan lapangan, penulis terlebih dahulu menganalisa semua data yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian baru penulis menyimpulkan dari semua hasil lapangan tersebut.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara di lapangan tanggal 2 Januari 2019.

<sup>63</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 234

## E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data akan menggunakan metode yang berpedoman pada penelitian untuk memperkuat hasil penemuan lapangan penulis terlebih dahulu menganalisa semua data yang ada, analisi akan dilakukan terhadap data-data non-angka seperti observasi dan wawancara dengan pola deskripsi kata-kata.<sup>64</sup>

Data yang sudah dikumpul akan dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Membaca atau mempelajari kembali data-data atau jawaban yang telah didapat.
3. Mengklarifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh.
4. Menuliskan dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan apa yang diteliti (kesimpulan).

---

<sup>64</sup> Prasetya , *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 2004), hlm. 99

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lembaga Global Ehsan Relief Banda Aceh

Lembaga Global Ehsan Relief adalah lembaga bantuan kemanusiaan. Lembaga Swadaya Masyarakat ini telah terdaftar di Republik Singapura, Indonesia, Kamboja, Srilangka dan Malaysia. Di Banda Aceh Lembaga ini berdiri pada Tahun 2008 didirikan oleh 11 perwakilan komunitas muslim Asia Tenggara, Lembaga ini bertujuan untuk memberikan layanan kemanusiaan dalam situasi krisis non krisis kepada anak miskin, janda, dan sebagainya yang terlepas dari ras, agama, budaya dan keyakinan lainnya.

Adapun profil singkat Lembaga Global Ehsan Relief ini adalah sebagai berikut; beralamat di Jalan AMD No.90, Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Lembaga ini berdiri sekitaran 5 tahun yang lalu untuk Kota Banda Aceh. Luas lokasi bangunan lembaga lebar 6 meter, tinggi 18 meter, bangunan tersebut 1 pintu ruko terdiri dari 2 lantai di tempat ini terbagi dari 3 sub bagian yaitu: lembaga global Ehsan Relief, Koperasi, dan Yayasan Kemanusiaan Muslim Aid Indonesia (YKMI), berikut ini adalah program lembaga Global Ehsan Relief: Dunia bersekolah, dunia bershadaqah, Program musiman, program tanggap darurat dan program internasional.<sup>65</sup>

Visi lembaga Global Ehsan Relief adalah pemberantasan kemiskinan, pendidikan untuk semua, dan menyediakan kebutuhan pokok bagi yang

---

<sup>65</sup> Global Ehsan Relief, Tentang Kami, dalam: [www.global-ehsan-relief.or.id/](http://www.global-ehsan-relief.or.id/) diakses pada tanggal 20 Mei 2018.

membutuhkan, dalam rangka menciptakan sebuah dunia dimana amal dan kebaikan mampu mendorong terciptanya keadilan, kemandirian dan pengembangan manusia. Adapun nilai-nilai Lembaga Global Ehsan Relief oleh sumber pendidikan tertinggi dan tak lekang oleh waktu, yaitu Al-Qur'an dan sunnah yang mengajarkan bahwa orang-orang mampu memiliki kewajiban untuk menyantuni orang yang kurang mampu, membantu orang-orang miskin dalam menyediakan kebutuhan pokok termasuk pendidikan, air dan sanitasi serta perawatan kesehatan. Pemberantasan kemiskinan melalui skema pemberdayaan ekonomi dan mata pencaharian.

Transparansi lembaga Global Ehsan Relief bekerja di bawah bimbingan para ahli yang memastikan bahwa peran organisasi sebagai pengemban amanah selalu terpenuhi. Sadar bahwa mereka selalu diawasi oleh yang maha kuasa, semua dana donasi yang diterima diawasi dan ditinjau oleh para ahli untuk memastikan bahwa zakat, sedekah, dan dana lillah diperjuangkan secara tepat. Organisasi juga menjalankan audit penuh dan transparan langsung dari donatur ke penerima manfaat. Adapun catatan lembaga Global Ehsan Relief tidak melakukan pengumpulan dana dari rumah ke rumah, organisasi menyarankan kepada siapa saja yang didatangi oleh pihak yang mengutip dana dari rumah ke rumah mangatasnamakan organisasi ini, agar tidak memberikan sumbangan dalam bentuk apapun dan segera menginformasikan hal ini kepada lembaga Global Ehsan Relief.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Profil Lembaga Global Ehsan Relief Banda Aceh.

Struktur lembaga Global Ehsan Relief Susunan lembaga Global Ehsan

Relief terdiri dari:

- a. Pimpinan
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Bidang administrasi
- e. Bidang pendampingan

Adapun lokasi penelitian tempat anak dampungan yang peneliti jadikan sampel itu ada enam responden yaitu: Ahmadani Gampoeng Jawa, Khalil naufal Yusda gampoeng Deah, Muhammad Rafiqul Ikwan gampoeng Punge Blang Cut, Ditya Amanda Gampoeng Sukaramai, Syifa Safitri Gampoeng Jawa, dan Keumala Septiana Rizky Gampoeng Lam Jabat.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian yang telah penulis teliti itu ada beberapa hasil temuan tentang peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan han anak masyarakat miskin di Kota Banda Aceh sebgai berikut:

### **1. Peran lembaga**

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dalam masyarakat”<sup>67</sup> dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 854

bertanggungjawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini lembaga tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anak dampungannya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina.

Lembaga Global Ehsan Relief berdedikasi untuk menyediakan layanan kemanusiaan, membantu masyarakat yang sangat membutuhkan dan mengatasi kendala masyarakat hingga masalah yang dihadapi dapat terkendali. Dalam hal ini peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Kota Banda Aceh ada beberapa peran yang dilakukan antara lain sebagai berikut:<sup>68</sup>

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak-anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum tujuan pendidikan anak sebagai potensi anak-anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Adapun dalam hal ini lembaga Global Ehsan Relief mempunyai program pendidikan untuk anak dampungannya sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara penulis dengan Intan, Pimpinan lembaga Global Ehsan Relief pada tanggal 06 Januari 2019.

- 1) Menghafal Juz Amma. Yaitu setiap anak dampingan wajib menghafal Juz Amma yang akan disetor di setiap pertemuan minimal satu ayat setiap pertemuan.
- 2) Baca Al-Qur'an. Setiap anak dampingan dituntut wajib bisa membaca Al-Qur'an karena ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh lembaga tersebut.
- 3) Membentuk karakter anak. Lembaga ini mengasah pola pikir anak untuk menjadi anak yang mandiri dan bisa berfungsi untuk masyarakat sekitar. Dan mengasah potensi anak, sehingga dapat mewujudkan bakat dan minatnya.
- 4) Belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pendidikan bahasa asing juga diterapkan oleh lembaga ini supaya anak binaannya bisa menjadi anak yang punya potensi

b. Ekonomi

Ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Adapun peran lembaga Global Ehsan Relief dalam bidang ekonomi untuk anak dampingannya adalah sebagai berikut:

- 1) Data anak yang mendapatkan beasiswa, santunan, peralatan sekolah dan peralatan pengajian.

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Ditya Amanda	10	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
2.	Ziqyatun Nafis	7	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
3.	M. Fatta Irsyadi	6	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
4.	Nurahmi Zumarni	9	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
5.	Nurahmi Zumarni	9	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
6.	Arif Maulana	6	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
7.	Siti Sarah	6	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
8.	Sofia	6	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
9.	Ahmadani	11	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
10.	Rozatul Jinal	6	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
11.	Darmi Rizwar	9	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
12.	Syifa Safitri	10	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
13.	Said Abani	9	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
14.	Melisa	9	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
15.	Nazirah	8	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa

16.	Keumala Septiana Rizky	12	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
17.	M. Rifal Alfatta	7	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
18.	Wirda	11	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
19.	Silvia Nadira	8	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
20.	Asral Husnina	10	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
21.	Rauzatul ilmi	10	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
22.	berril khaliq munawar	6	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
23.	cifa shadira	6	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
24.	iza rahmat aulia	8	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
25.	annisa putri maulida	6	Gp. Lamjabat, Kec. Meuraksa
26.	Zakiul	6	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
27.	Munzir al Musawwal	6	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
28.	Nasywa Salsabila	11	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
29.	Khalil Naufal yusda	10	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
30.	yasmin putri yusa	7	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
31.	Abd Razak	12	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
32.	M. Ryan Aliffia	11	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
33.	Nurfaizah	9	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja

34.	syauqi fuadi	8	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
35.	muhammad rafiqul ikhwan	10	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
36.	khairatul ulya	7	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
37.	m. Raihan	8	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru

2) Data anak yang mendapatkan Santunan dan peralatan pengajian

No	Nama	Umur	Alamat
1.	mika mifzal ismardi	3	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
2.	muhammad syakir	3	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
3.	rizki kurniawan	5	Gp. Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru
4.	Latifah	3	Gp. Deah, Kec. Syiah Kuala
5.	Ilara Mulya	3	Gp. Jawa, Kec. Kutaraja
6.	M. Rizky	3	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
7.	Rahmad Alfi Shadiqin	3	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman
8.	zahara	3	Gp. Sukaramai, Kec. Baiturrahman

3) Memberikan peralatan pengajian

4) Memberikan Santunan

c. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat terwujud

- d. Mendampingi anak untuk pengambilan dana beasiswa di Bank. Jadi mentor pendamping anak disini akan melakukan perkumpulan berkelompok untuk melakukan pengambilan uang di bank BRI dan mentor itu sendiri yang mendampingi anak tersebut beserta orang tuanya ke tempat penarikan uang.
- e. Pemeriksaan anak-anak secara bertahap tentang keilmuan dan kesehatan anak. Adapun tahap pemeriksaan kesehatan dan tes keilmuan itu berlangsung ketika ada pertemuan khusus setiap bulanya
- f. Memberikan motivasi bagi anak, ini dilakukan oleh pihak lembaga kepada anak tersebut untuk membangkitkan jiwanya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Kota Banda Aceh, diperoleh jawaban bahwa adanya peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Kota Banda Aceh. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Intan selaku ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief.

“Lembaga ini melakukan pemberdayaan dan pembinaan secara bertahap terhadap anak binaannya sehingga anak tersebut dapat terpenuhi segala kebutuhannya baik pendidikan, moral dan akhlak anak tersebut sehingga anak tersebut bisa berfungsi seperti anak biasanya dan mampu menjadi anak yang sholeh, anak direkrut melalui asesment yang lembaga kami lakukan, kami mengadakan pertemuan sebulan sekali untuk berkumpul sekaligus melihat perkembangan anak.”<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dayat (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief).

“Mendampingi anak adalah kewajiban bagi kami karena ini adalah amanah yang harus kami jalankan karena anak yang kami dampingi ini betul-betul anak kurang mampu yang harus kita bina”<sup>70</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibad (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief)

“Keharusan dalam menjalankan tugas untuk mendampingi anak tersebut adalah sebuah kewajiban sebagaimana tugas dari lembaga yang telah dipercayakan kepada kami selaku pemandu di lapangan”<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Lembaga Global Ehsan Relief adalah lembaga kemanusiaan yang sangat membantu keluarga saya dari yang dulu terasa sulit sekarang lebih mudah

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara penulis dengan Intan ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>70</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dayat (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>71</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibad (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

karena beban biaya pendidikan anak saya sekarang terasa sangat membantu”<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Syamyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Lembaga Global Ehsan Relief sangat membantu kami apalagi dalam hal ini anak saya mampu melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus karena kekurangan biaya”<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

“Lembaga Global Ehsan Relief menurut saya ini adalah lembaga kemanusiaan yang saya tau dari orang tua anak tersebut ini sangat membantu masyarakat sehingga anak-anak tidak putus sekolah akibat faktor ekonomi”<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

“Dengan adanya Lembaga Global Ehsan Relief saya melihat orang tua anak dampingan itu merasa lebih ringan hidupnya karena kebutuhan anaknya ada sedikit berkurang tentunya ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan bagi saya juga melihat terbantunya warga miskin”<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relie) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>73</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syamsyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relie) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>74</sup> Hasil wawancara penulis dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>75</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

“Saya merasa sangat senang berada di bawah binaan lembaga Global Ehsan Relief dan sekarang saya sering menghafal juz Amma untuk disetor ke mentor yang setiap minggu datang kerumah”<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Menurut Khalil Naufal Yusda, lembaga Global Ehsan Relief sangat membantu dia dalam dunia pendidikan yang dulu pernah dia tinggalkan akibat tidak punya seragam untuk sekolah dan sekarang sudah dibantu oleh lembaga tersebut sehingga dia mau sekolah kembali, dia sekarang pintar sehingga dia mampu juara kelas”<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Menurut Muhammad Rafiqul Ikwan, dia sangat senang berada di bawah binaan lembaga Global Ehsan Relief karena lembaga ini telah memenuhi keinginannya untuk sekolah yang pernah dia tinggalkan karena kurangnya faktor ekonomi”<sup>78</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ditya Amanda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Menurut Ditya Amanda Lembaga Global Ehsan Relief ini telah membuat dia bangkit kembali di dunia pendidikan yang pernah ia tinggalkan karena kekurangan ekonomi dari keluarganya yang kurang mampu untuk membiayai kebutuhan sekolahnya”<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>77</sup> Hasil wawancara penulis dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>78</sup> Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>79</sup> Hasil wawancara penulis dengan DA (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Syifa Safitri (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Menurut Syifa Safitri lembaga Global Ehsan Relief telah membuat dia lebih giat dalam dunia pendidikan yang dibuktikan dengan prestasi yang dia dapatkan, karena lembaga ini bukan cuma sekedar memberikan beasiswa dan bantuan melainkan program binaannya yang mengharuskan anak untuk terus menghafal juz Amma, bahasa Arab dan Bahasa Inggris ini membuat dia semakin bagus di kelasnya”<sup>80</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Keumala Septiana Rizky (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Menurut Keumala Septiana Rizky lembaga Global Ehsan Relief ini sangat bermanfaat karena dia sekarang mempunyai penghasilan sendiri dari membuat kue bersama ibunya yang telah diberikan pelatihan oleh lembaga tersebut sekaligus diberi biaya tambahan untuk modalnya tanpa dipotong dari beasiswa yang diberikan setiap bulannya, tentunya dia sangat senang dengan menjadi anak binaan lembaga Global Ehsan Relief ini”<sup>81</sup>

Dari hasil penjelasan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat Miskin dengan cara melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap anak sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhan pendidikan anak melalui pendampingan dan ekonomi yang diberikan. Kemudian selain itu orang tua juga ikut berpartisipasi dalam mendorong anaknya supaya tidak sampai putus sekolah akibat faktor ekonomi.

## **2. Bantuan yang diberikan**

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara penulis dengan SS (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>81</sup> Hasil wawancara penulis dengan Keumala Septiana Rizky (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

Adapun bentuk bantuan yang diberikan oleh Lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Kota Banda Aceh itu berupa beasiswa bulanan yang berjumlah 32 Dollar peranak dampingan, santunan, selanjutnya bentuk bantuan berupa perlengkapan sekolah (tas, buku, pulpen, rol, baju seragam, sepatu dan lain-lain), bentuk bantuan pengajian (iqraq, Juz Amma, peci, bagi laki-laki dan jilbab serta baju muslimah bagi perempuan).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh. Seperti yang diungkapkan oleh Intan ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief.

“Adapun bentuk bantuan beasiswa yang kita berikan peranak itu 32 Dollar perbulannya, santunan, perlengkapan pengajian dan atribut-atribut sekolah serta membantu apa kendala anak”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dayat (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief).

“Adapun binaan kami setiap pertemuan adalah memberikan pengarahan dan pendidikan kepada anak karena setiap pertemuan akan diuji kembali ilmu yang diberikan”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara penulis dengan ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>83</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dayat (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Ibad (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief)

“Adapun yang kami lakukan untuk mengasah potensi anak supaya lebih baik dengan menguji tes hafalan mereka”<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Mereka telah memberikan beasiswa untuk anak saya sehingga anak saya mampu melanjutkan sekolahnya, masalah pertemuan setiap minggu ada mentor yang menjenguk anak saya melihat perkembangannya dan anak saya merasa senang jumpa dengan mentornya karena sudah seperti abang bagi dia”<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Syamsyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Adapun bantuan yang diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief adalah beasiswa pendidikan dan peralatan sekolah yang memadai dan mentor yang sering kerumah selalu mengajarkan anak saya ilmu tentang agama umum dan lain-lain memberikan motivasi buat anak saya, dan mereka sering membuat event kegiatan sebulan sekali untuk refreasing sambil belajar, setiap awal bulan anak-anak saya diberikan beasiswa”<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibad (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>85</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relie) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>86</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syamsyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relie) pada tanggal 07 Januari 2019.

“Programnya seperti yang saya ketahui dari orang tua anak yaitu membina anak dan memberikan program beasiswa secara rutin, ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan saya ikut merasa senang dengan hal ini”<sup>87</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

“Yang kami ketahui bantuan yang diberikan kepada keluarga anak berupa beasiswa dan peralatan sekolah yang memadai”<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Karena dia diberikan beasiswa yang bisa dia gunakan untuk jajan sekolah dan dia diberikan peralatan sekolah yang memadai seperti buku, tas dan lain-lain”<sup>89</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Adapun bentuk bantuannya adalah beasiswa dan peralatan sekolah dan ilmu yang diberikan oleh kakak mentor”<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara penulis dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>88</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>89</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>90</sup> Hasil wawancara penulis dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya diberikan beasiswa, peralatan sekolah dan mengaji, apalagi setiap bulannya kami sering berkumpul diajak refresing ke pantai atau kegunung yang dimana saya sangat menikmatinya, sekarang saya menghafal kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab yang disetor ke mentornya”<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ditya Amanda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya merasa sangat senang dengan bantuan yang diberikan lembaga ini terhadap saya apalagi beasiswa yang diberikan membuat saya semakin rajin untuk pergi ke sekolah”<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Syifa Safitri (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Bantuan yang diberikan itu beasiswa, peralatan mengaji dan peralatan sekolah sekaligus mentor saya seperti guru privat bagi saya sebab telah mengajarkan saya bahasa arab dan bahasa ingris”<sup>93</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Keumala Septiana Rizky (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>92</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ditya Amanda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>93</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syifa Safitri (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

“Beasiswa, peralatan mengaji dan peralatan sekolah sekaligus biaya tambahan untuk modal saya dan ibu untuk membuat kue”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief tidak hanya berupa beasiswa bulanan melainkan adanya bantu tambahan berupa peralatan sekolah, peralatan pengajian dan santuan

### 3. Peluang dan Tantangan

Peluang dan tantangan lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak Masyarakat miskin terdapat beberapa kendala antara lain:

#### a. Minimnya dana anggaran

Salah satu yang menyebabkan terjadinya hambatan pada suatu kegiatan lembaga Global Ehsan Relief dalam hal pendampingan anak minimnya investor terhadap lembaga sehingga menyebabkan terhalangnya proses kegiatan perekrutmen terhadap anak lainnya dan penambahan karyawan.

#### b. Minimnya tenaga kerja

Hal yang sama ditemukan dalam suatu lembaga ini adalah kekurangan tenaga kerja yang mengakibatkan proses pendampingan anak tersebut tidak maksimal. Sehingga peluang dalam menghadapi tantangan dalam proses

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara penulis dengan Keumala Septiana Rizky (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

pengrekrutan tenaga kerja terdapat kendala salah satunya di bidang anggaran.

Adapun faktornya sebagai berikut

- 1) Faktor internal yang kami hadapi adalah kurangnya tenaga kerja dan fasilitas kantor yang masih kurang memadai untuk menunjang lembaga ini untuk lebih maju seperti sedikitnya karyawan dan pekerja lapangan yang masih sangat kurang sehingga terbatasnya anak yang harus ditampung.
- 2) Faktor eksternal yang dihadapi oleh lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak pada umumnya berupa kendala donatur dan pemahaman masyarakat terhadap fungsi lembaga ini.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat jalannya program lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh. Seperti yang diungkapkan oleh intan ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief.

“Kerjasama kami adalah dengan lembaga YKMI (Yayasan Kemanusiaan Muslim Aid Indonesia). Adapun faktor pendukung kami adalah investor memberikan sumbangan, kepercayaan masyarakat dan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana bantuan yang bisa diberikan yang mengakibatkan terbatasnya anak yang kami rekrut”<sup>95</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dayat (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief).

“Adapun pendukung mudahnya menjalin komunikasi dengan keluarga anak sehingga proses pendampingan berjalan dengan lancar dan tantangannya adalah keterbatasan waktu kami dengan anak karena kurangnya jadwal yang ditentukan mengakibatkan lambatnya proses untuk

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara penulis dengan Intan ketua/pimpinan lembaga Global Ehsan Relief pada tanggal 06 Januari 2019.

mengajarkan anak ini tidak terlepas dari faktor finansial yang masih minim”<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibad (pekerja pendamping anak lembaga Global Ehsan Relief)

“Adapun faktor pendukung adalah keluarga anak sudah menerima saya seperti keluarganya sendiri sehingga proses pendampingan berjalan baik dan tantangannya adalah kurang jadwal pertemuan sehingga proses belajar anak terasa lambat”<sup>97</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Adapun peluang dan tantangan di lembaga Global Ehsan Relief ketika jadwal beasiswa yang diberikan kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal, jadi ketika kami cek ke bank kadang-kadang belum masuk sampai kami harus menghubungi mentornya dulu”<sup>98</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Syamsyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief)

“Peluang dan penghambat adalah kurangnya beasiswa yang diberikan dan kami berharap semoga ditambah lebih banyak lagi mengingat faktor ekonomi yang semakin hari semakin mahal”<sup>99</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara penulis dengan Dayat (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>97</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ibad (Pekerja pendamping anak Global Ehsan Relief) pada tanggal 06 Januari 2019.

<sup>98</sup> Hasil wawancara penulis dengan Marjulita (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>99</sup> Hasil wawancara penulis dengan Syamsyiah (orang tua anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

“Kami berharap semoga lebih banyak anak yang direkrut supaya perkembangan pendidikan di dunia anak tidak terhambat”<sup>100</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief)

“Harapan mudah-mudahan anak yang direkrut semakin bertambah banyak karena masih ada anak-anak yang membutuhkan bantuan juga”<sup>101</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Faktor peluang dan tantangan yang kami hadapi adalah sedikitnya beasiswa yang kurang untuk kebutuhan kami dalam sebulan”<sup>102</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Adapun syarat untuk menjadi anak binaan menurut Khalil Naufal Yusda dia didatangi oleh dua orang yang tidak dikenal lalu mereka menanyakan keluhan Khalil Naufal Yusda dan keluarganya tentang kehidupan sehari-hari kemudian saya diajak untuk bergabung menjadi anak binaan lalu saya menerimanya di depan orang tuanya”<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara penulis dengan Yusri (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>101</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadi (tokoh masyarakat yang paham tentang lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 07 Januari 2019.

<sup>102</sup> Hasil wawancara penulis dengan Ahmadani (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>103</sup> Hasil wawancara penulis dengan Khalil Naufal Yusda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya berharap semoga lebih sering diadakan perkumpulan untuk menambah wawasan dan menghilangkan beban dengan pergi refresing”<sup>104</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ditya Amanda (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya berharap semoga beasiswa yang diberikan tidak dipotong atau dihapuskan saya dari daftar beasiswa ini, meskipun sedikit tapi bisa saya nikmati sampai habis masa jenjang pendidikannya”<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Syifa Safitri (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya berharap supaya mentornya mau lebih sering kerumahnya untuk mengajarkan dia bahasa Arab dan Inggris”<sup>106</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Keumala Septiana Rizky (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief).

“Saya berharap semoga diberi uang tambahan untuk dia membeli peralatan baru untuk membuat kue”<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Rafiqul Ikwan (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>105</sup> Hasil wawancara penulis dengan DA (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

<sup>106</sup> Hasil wawancara penulis dengan SS (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di atas dapat peneliti simpulkan adapun tentang peluang dan tantangan lembaga Global Ehsan relief dalam pemenuhan hak anak, ini terdapat kendala masalah minimnya investor dari luar sehingga mengakibatkan kurangnya beasiswa yang diterima anak, kurangnya tenaga kerja dampingan dan sehingga terbatas perekrutan anak.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran lembaga Global Ehsan Relief**

Peran lembaga Global Ehsan Relief sangat membantu masyarakat miskin yang membutuhkan. Adapun dengan program-program yang dijalankan telah membuat masyarakat terasa sangat membantu, melihat tinjauan dari anak-anak binaan yang mengalami banyak perubahan dari beberapa segi sebagai berikut:

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Theodore Meyer Greene pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai,

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara penulis dengan KS (anak dampingan lembaga Global Ehsan Relief) pada tanggal 08 Januari 2019.

pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan dengan data lapangan yang peneliti lakukan bahwa peran lembaga Global Ehsan Relief dalam segi pendidikan anak dampingannya banyak perubahan yang telah dilakukan, dari anak yang sempat putus sekolah dan ada juga yang terhambatnya sekolah karena faktor ekonomi sekarang sudah bisa melanjutkan pendidikannya tanpa adanya hambatan lagi. Global Ehsan Relief ini mampu membina anak-anak dampingannya menjadi anak yang rajin dan giat dalam dunia pendidikan tanpa terkendala dari faktor ekonominya.

b. Pendampingan

Menurut Zastrow sekurang-kurangnya peran beserta fungsi dari pekerja pendampingan yang dapat dikembangkan oleh *Community Worker*, yaitu:<sup>108</sup>

1) Pernercepat perubahan (Enabler)

Sebagai enabler seorang *community worker* membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka. Mengidentifikasi masalah mereka, dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang mereka

---

<sup>108</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (FE UI: Depok, 2003), hlm. 91-94

hadapi secara lebih efektif. Peran enabler ini adalah peran klasik dari seorang community worker.

## 2) Perantara (Broker)

Peran seorang perantara dalam intervensi makro terkait erat dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat (community service), tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat. Peran sebagai perantara, yang merupakan peran mediasi, dalam konteks pengembangan masyarakat juga diikuti dengan perlunya melibatkan klien dalam kegiatan penghubungan ini.

## 3) Pendidik (educator)

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, community worker diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan. Di samping itu, ia harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang akan dibicarakan. Dalam kaitan dengan hal ini, seorang community worker tidak jarang harus menghubungi rekan dari profesi lain yang menguasai materi tersebut. Aspek lain yang terkait dengan hal ini adalah keharusan bagi seorang community worker untuk selalu

belajar. Karena begitu community worker merasa sudah tidak perlu belajar kembali mengenai topik yang akan dibicarakan, maka ia mungkin akan terjebak untuk menyampaikan pandangan yang kurang up to date dan kurang menjawab tantangan ataupun masalah yang muncul pada waktu itu.

#### 4) Advokat ( Advocate)

Peran sebagai advocate dalam community worker dicangkok dari profesi hukum. Peran advocate pada satu sisi berpijak pada tradisi pembaharuan sosial, dan pada sisi lainnya berpijak pada tradisi pelayanan sosial. Peran ini merupakan peran yang aktif dan terarah (directive), dimana community worker menjalankan fungsi advokasi atau pembelaan yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan ataupun layanan, tetapi institusi yang seharusnya memberikan bantuan ataupun layanan tersebut tidak memperdulikan (bersifat negatif ataupun menolak tuntutan warga). Dalam menjalankan fungsi advokasi, seorang community worker tidak jarang harus melakukan persuasi terhadap kelompok profesional ataupun kelompok elit tertentu , agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (dalam kaitan dengan upaya pengembangan suatu komunitas).

Pembinaan anak-anak dampungan ini dikawal dengan baik untuk melihat perubahan dari anak dampungan ini supaya program yang dijalankan

tidak terhambat oleh faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pola pikir anak, karena anak dituntut untuk bisa menghafal juz Amma dengan baik dan benar dan prestasi pendidikan yang terus digenjut supaya anak terus aktif dalam dunia pendidikannya, adapun perubahan yang terjadi pada anak rata-rata berubah drastis yang dibuktikan dengan prestasi dan hafalan mereka.

c. Beasiswa

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan perorangan yang bertujuan untuk digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.

Beasiswa yang diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief terhadap anak dampungannya bertujuan untuk mensejahterakan anak sehingga anak bisa menimba ilmu di dunia pendidikannya tanpa terkendala oleh faktor ekonomi. Adapun beasiswa dan bantuan peralatan pendidikan yang diberikan ini berdampak positif bagi anak,

Dalam pandangan islam kebutuhan seseorang terhadap pendidikan bukanlah hanya sekedar mengembangkan aspek individual dan sosial yang bersifat mementingkan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik saja, akan tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah disirami dengan nilai-nilai agama Islam. Naluri agama yang dimiliki oleh manusia untuk melangsungkan

kehidupannya di dunia ini merupakan pedoman yang harus di tanamkan kepada anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak tidak mungkin tumbuh dan berkembang baik tanpa adanya latihan dan bimbingan yang bersifat mendidik. Pendidikan tersebut menyangkut dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak sudirman, N. Mengatakan bahwa: “belajar adalah pendidikan bagi seseorang. Pendidikan sendiri adalah terjemahan bahasa yunani *paedagogie* asal kata adalah *pais* yang artinya nak dan *again* yang terjemahannya membimbing, dengan demikian *peadagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”<sup>109</sup> Teori ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh lembaga global Ehsan Relief dalam menjalankan programnya kepada anak bimbingannya untuk menjadi anak yang sholeha dan mampu menjalankan dunia pendidikannya. Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan anak tanpa harus terhentinya pendidikan karena kurangnya biaya hidup.

## 2. Bantuan yang diberikan

---

<sup>109</sup> Sudirman, N.dkk, *Ilmu Pendidikan, Cet III* (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 4

Bentuk bantuan yang diberikan oleh Lembaga Global ehsan Relief terhadap anak dampungannya yaitu:

a. Beasiswa

Basiswa yang diberikan oleh lembaga Global ehsan Relief terhadap anak dampungannya itu berupa uang yang diberikan tiap bulanya secara berturut

b. Peralatan sekolah

Peralatan sekolah yang diberikan kepada anak berupa tas, pensil, buku tulis, sepatu dan lain-lain dalam hal pemenuhan pendidikan anak tersebut.

c. Peralatan pengajian

Peralatan pengajian yang diberikan itu berupa ikraq, juz amma, jilbab untuk anak perempuan, peci dan sarung bagi anak laki-laki,

d. Memberikan Santunan

Sedangkan bantuan berupa santunan ini diberikan tidak secara berkala melainkan ketika ada sumabangan dari pihak lain ke lembaga maka akan dibagi rata ke anak-anak contoh seperti sirup, daging dan lain-lain sebagainya.

Adapun program-program lainnya dalam bentuk pemberdayaan dan pembinaan anak yang diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief seperti mengubah pola pikir anak yang malas menjadi rajin memberikan motivasi hidup,

mengajarkan anak berbahasa asing, mengajarkan pengajian dan refreasing ke alam bebas untuk menghilangkan depresi anak.

### 3. Peluang dan tantangan

Terdapat beberapa hal yang menjadi peluang dan tantangan yaitu masalah anggaran, tenaga kerja dan lain-lain, sebagai mana penulis uraikan sebagai berikut:

#### a. Anggaran

Disegi anggaran lembaga Global Ehsan Relief mengalami banyak kendala dikarena investor yang masih sedikit ini akan menghambatnya peluang untuk merekrut anak-anak dampingan lainnya dikarena masih banyak kemiskinan yang ada di Banda Aceh dan juga terbatasnya jumlah bantuan santunan yang diberikan

#### b. Tenaga kerja

Ketenagakerjaan di lembaga Global Ehsan Relief juga mengalami kendala dikarena jumlah karyawannya yang sedikit ini akan membuat efektifitas kinerja terganggu karena banyaknya kendala-kendala dilapangan yang harus ditangani oleh karena itu maka sedikitnya program yang dijalankan dan terbatasnya pendampingan yang dilakukan.

Adapun peluang untuk lembaga Global Ehsan Relief untuk terus melanjutkan program-programnya berkemungkinan sangat besar karena masyarakat pada umumnya menerima lembaga ini dengan baik dikarnakan

kinerjanya yang sangat bagus dalam menjalankan program-programnya dimasyarakat, kerjasama dengan pihak instansi lain sedang dijalankan untuk menunjang lembaga ini lebih maju dan lebih baik kedepannya sehingga semakin banyak anak yang direkrut semakin berkurangnya anak yang putus sekolah akibat faktor lingkungan dan ekonomi mereka.

Dengan sumber dana yang sangat terbatas kami bekerja keras untuk menjalankan program demi program, terbatasnya anak yang harus direkrut oleh lembaga ini adalah kendala terbesar, dikarenakan masih banyak anak yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya dan dunia pendidikannya yang sangat mengkhawatirkan ketika tidak bisa dibantu ini akan menyebabkan banyaknya anak putus sekolah dan buta huruf yang berdampak bagi pribadinya ketika dia dewasa dan bagi negara sebagai penerus bangsa kedepanya.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, peran lembaga Global Ehsan Relief dalam pemenuhan hak anak masyarakat miskin di Banda Aceh, berperan dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat miskin yang kurang mampu untuk hidup lebih layak dengan diberikan bantuan kepada anak-anak yang berumur 3-18 tahun untuk menunjang pendidikan mengingat anak adalah penerus generasi bangsa ke depan, anak dampungan yang diberdayakan dan dibina oleh lembaga Global Ehsan Relief yang diberikan beasiswa ini mengalami banyak perubahan dari segi pendidikan, perilaku, ekonomi, sosial dan aspek lingkungannya, sehingga terjadinya perubahan bagi keluarga dan anak tersebut.

Adapun program-program yang dijalankan oleh lembaga Global Ehsan Relief ini sangat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan anak khususnya dengan program mendidik anak untuk bisa menghafal juz Amma, meningkatkan prestasi anak, mengajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab untuk anak yang mempunyai prestasi dan memberikan pendidikan baik pendidikan formal yang dilakukan anak seperti sekolah mengaji dan pendidikan non formal yang diberikan oleh mentor untuk motivasi kehidupan anak dalam menghadapi dunia sekarang ini, mengajak anak untuk berkumpul untuk berekreasi menikmati suasana alam

supaya ruang lingkup pemikiran anak tidak buntu karena tugas mereka yang menumpuk dan beban moral yang dihadapi. Faktor lingkungan tempat anak tumbuh kembang sangat menentukan pola pemikiran anak dan dalam hal ini lembaga Global Ehsan Relief terus melakukan pembinaan terhadap anak supaya tidak terpengaruhi oleh faktor lingkungan yang buruk.

Pemenuhan hak anak masyarakat Miskin dengan cara melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap anak sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhan pendidikan anak melalui pendampingan dan ekonomi yang diberikan. Kemudian selain itu orang tua juga ikut berpartisipasi dalam mendorong anaknya supaya tidak sampai putus sekolah akibat faktor ekonomi tidak hanya berupa beasiswa bulanan melainkan adanya bantu tambahan berupa perlatan sekolah, peralatan pengajian dan santuan. Dalam pemenuhan hak anak, ini terdapat kendala masalah minimnya investor dari luar sehingga mengakibatkan kurangnya beasiswa yang diterima anak, kurangnya tenaga kerja dampingan dan sehingga terbatas pengrekrutan anak.

## **B. SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran yang dapat meminimalisir masalah yang dihadapi oleh lembaga Global Ehsan Relief dan permasalahan anak dampingan.

1. Disarankan kepada lembaga Global Ehsan Relief untuk lebih fokus dalam menentukan anak dampingan yang betul-betul membutuhkan bantuan supaya anak yang didampingi tidak salah
2. Disarankan kepada lembaga Global Ehsan Relief dalam hal publikasi ini sangat kurang peneliti liat dikarena sumber pemasukan dana dari donatur, maka perlu dilakukan publikasi ke tempat umum dan bekerjasama dengan pemerintah, dan seperti yang peneliti ketahui masih banyak anak yang harus didampingi.
3. Disarankan kepada keluarga anak dan anak apa yang telah diberikan oleh lembaga Global Ehsan Relief ini digunakan sebaik-baiknya melihat anak yang direkrut masih terbatas.



## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

- Nama : Hadiansyah.
- Tempat Tanggal Lahir: Blang-Bladeh, 24 April, 1996
- Alamat : Blang-Bladeh
- No Hp : 0823-6705-1406
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Belum Menikah
- Email : hadiansyah2404@gmail.com
- Hobi : diskusi
- Kesehatan : Baik
- Pendidikan Terakhir : Sarjana Sosial (S1)

### PENDIDIKAN FORMAL

- 2001-2007 MIN Blang-Bladeh
- 2007-2010 SMP N 1 Meukek
- 2010-2013 SMA N1 Meukek
- 2013-2018 Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

